

PENGARUH SIKAP TERHADAP MATA PELAJARAN, MOTIVASI BERPRESTASI, KONSEP DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR

Iqbal Tawakal
Yon Rizal dan Tedi Rusman
Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

Abstract: This study aims to determine the effect of the education attitude in family and the students learning activity in the school of the accounting study. The method used is descriptive approach verification *ex post facto* and surveys. The population in this study are all the students of class XI IPS consist of 137 students and the sample is 102 students who are determined by the *Cochran* formula. The sampling technique that is probability sampling by using simple random sampling. The hypothesis testing uses simple linear regression and multiple linear regression. The results show that: There is an impact of attitude student on subject on the results of the economy study. There is an impact of achievement motivation on the results of the economy study. There is an impact of self concept on the results of the economy study. There is an impact together of attitude student on subject, achievement motivation and self concept on the results of the economics study.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap siswa terhadap mata pelajaran, motivasi berprestasi, dan konsep diri terhadap hasil belajar ekonomi. Metode yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPS dengan jumlah 137 siswa dan sampel 102 siswa yang ditentukan dengan rumus *Cochran*. Teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* menggunakan *simple random sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier multipel. Hasil analisis menunjukkan bahwa: Ada pengaruh sikap siswa terhadap mata pelajaran terhadap hasil belajar ekonomi. Ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi. Ada pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar ekonomi. Ada pengaruh secara bersama-sama sikap siswa terhadap mata pelajaran, motivasi berprestasi, dan konsep diri terhadap hasil belajar ekonomi.

Kata kunci: sikap, motivasi, konsep diri, hasil belajar

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas. Lembaga pendidikan tersebut diharapkan dapat membantu menyelesaikan program pemerintah dalam bidang pendidikan. Hal ini dilakukan antara lain dengan mengadakan perubahan serta perbaikan kurikulum guna menunjang mutu pendidikan sebagai modal utama dalam pembangunan. Tanpa adanya pendidikan suatu negara tidak akan pernah maju dan berkembang. Pendidikan mampu merubah seseorang menjadi lebih baik. Hal inilah yang menarik perhatian pemerintah dan masyarakat untuk lebih mengutamakan pendidikan.

Tujuan pendidikan secara umum adalah mampu mewujudkan atau mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia dalam berbagai konteks dimensi seperti moralitas, keberagaman, individualitas (personalitas), sosialitas, kebudayaan yang menyeluruh dan terintegrasi. Fungsi pendidikan yang tercantum di dalam undang-undang No.20, tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Hasil belajar menjadi sangat penting sebagai indikator keberhasilan belajar. Baik bagi guru maupun siswa. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa merupakan pedoman evaluasi bagi keberhasilan belajar siswa. Seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari separuh jumlah siswa telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan sarana informasi yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI IPS dari 137 siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 sebanyak 80 siswa atau sebesar 58,39% dan siswa yang memperoleh nilai diatas 70 sebanyak 57 siswa atau sebesar 26,73%. Hal ini berarti sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2006: 128), apabila persentase siswa tuntas belajar kurang dari 65%, maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut masih tergolong rendah. Tingkat pencapaian kompetensi dasar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai oleh siswa per mata pelajaran di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung adalah 70. Jika siswa telah mencapai kriteria tersebut maka tidak perlu diadakan remedial, sebaliknya jika siswa belum mencapai kriteria nilai yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengadakan remedial.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran. Dalam pendidikan di sekolah proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling penting. Hasil belajar yang baik menunjukkan proses belajar yang baik, dan sebaliknya proses belajar yang baik akan memberikan hasil yang baik pula. Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, kecerdasan, minat dan motivasi, serta cara belajar siswa itu sendiri. Faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan sekitar, masyarakat, dan sekolah.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap siswa, karena ingin mengarahkan bahwa anak didik yang memiliki sikap belajar positif terhadap apa yang dipelajari maka akan mudah mengingat pelajaran sehingga terjadi perubahan tingkah laku akibat pengalaman belajar yang di alaminya. Masalah sikap dirasakan penting oleh semua orang, namun implementasinya masih kurang, hal ini disebabkan merancang pencapaian tujuan pembelajaran. Sikap tidak semudah seperti pembelajaran kognitif dan psikomotorik, satuan pendidikan harus merancang kegiatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran sikap dapat tercapai.

keberhasilan pendidik melaksanakan pembelajaran ranah afektif dan keberhasilan peserta didik mencapai kompetensi sikap perlu dinilai. Oleh karena itu perlu dikembangkan acuan pengembangan perangkat penilaian sikap serta penafsiran hasil pengukuran.

Motivasi memegang peran penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi berprestasi siswa yang tinggi dapat menunjang keberhasilan belajar, akan tetapi motivasi berprestasi siswa yang rendah merupakan hambatan yang dapat berakibat pada hasil belajar rendah. Untuk itu guru harus dapat memilih model atau metode yang tepat agar tercipta situasi pembelajaran yang menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan keberhasilan siswa dalam belajar tercapai.

Setiap individu pasti memiliki konsep diri dan dapat berkembang menjadi konsep diri positif maupun negatif, namun demikian individu pada umumnya tidak tahu apakah konsep diri yang dimiliki itu negatif atau positif. Individu yang memiliki konsep diri positif akan memiliki dorongan untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri. Dalam hal ini individu dapat menerima dirinya secara apa adanya dan akan mampu mengintrospeksi diri atau lebih mengenal dirinya melalui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, sedangkan individu yang memiliki konsep diri negatif, ia tidak memiliki kestabilan perasaan dan keutuhan diri, tidak mampu mengenal diri sendiri baik kelebihan maupun kelemahan serta potensi yang dimiliki. Individu yang memiliki konsep diri negatif adalah individu yang pesimis, merasa dirinya tidak berharga, dan tidak tahan dengan kritikan yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar Ekonomi siswa XI IPS semester ganjil SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?

2. Apakah ada pengaruh motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar Ekonomi siswa XI IPS semester ganjil SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Apakah ada pengaruh konsep diri siswa terhadap hasil belajar Ekonomi siswa XI IPS semester ganjil SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?
4. Apakah ada pengaruh sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi, motivasi berprestasi, dan konsep diri siswa terhadap hasil belajar Ekonomi siswa XI IPS semester ganjil SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Sugiyono, 2010: 6). Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang ada di tempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian dengan pendekatan *ex post facto* merupakan penelitian yang meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2010: 7).

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 297).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 4 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 137 orang. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi digunakan rumus *Cochran*. Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 81 siswa. Dengan menggunakan rumus T.Yamane, maka dalam menentukan besarnya sampel mempertimbangkan atau memasukkan karakter yang terdapat pada populasi sehingga diharapkan penentuan besarnya sampel tersebut akan dapat mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan angket. Uji persyaratan instrumen dengan uji validitas, reliabilitas, sedangkan uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas, homogenitas, sedangkan uji persyaratan linear ganda dengan uji kelinieran, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, sedangkan analisis data dengan uji regresi linear sederhana dan uji regresi multipel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh kedua variabel X, yaitu sikap siswa terhadap mata pelajaran, motivasi berprestasi, dan konsep diri terhadap Y yaitu hasil belajar Ekonomi siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015, maka digunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan regresi linier multiple.

1. Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak ada pengaruh sikap siswa terhadap mata pelajaran terhadap hasil belajar ekonomi

H_1 : Ada pengaruh sikap siswa terhadap mata pelajaran terhadap hasil belajar ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana dengan SPSS tentang sikap siswa terhadap mata pelajaran (X_1) terhadap hasil belajar akuntansi (Y) dapat diperoleh persamaan garis regresi yaitu.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 47,396 + 0,177 X$$

Konstanta $a = 47,396$ + dan koefisien $b = 0,177$ menyatakan bahwa jika tidak ada skor sikap siswa terhadap mata pelajaran ($X=0$) maka rata-rata skor hasil belajar ekonomi sebesar 47,396. Koefisien regresi untuk X sebesar 0,177 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X atau jika pendidikan etika dalam keluarga siswa baik maka akan meningkatkan hasil belajar ekonomi sebesar 0,177 (Rusman 2011: 79).

Dengan demikian, diperoleh t_{hitung} untuk sikap siswa terhadap mata pelajaran sebesar 4,778 > t_{tabel} sebesar 1,980 (hasil intervalasi) dan probabilitasnya (sig.) ternyata $0.000 < 0.05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, pendidikan etika dalam keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akuntansi.

2. Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi

H_1 : Ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana dengan SPSS tentang motivasi berprestasi (X_2) terhadap hasil belajar ekonomi (Y) dapat diperoleh persamaan garis regresi yaitu.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 44,680 + 0,210 X$$

Konstanta $a = 44,680$ + dan koefisien $b = 0,210$ menyatakan bahwa jika tidak ada skor motivasi berprestasi ($X=0$) maka rata-rata skor hasil belajar ekonomi sebesar 44,680. Koefisien regresi untuk X sebesar 0,210 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X atau jika motivasi berprestasi tinggi maka akan meningkatkan hasil belajar ekonomi sebesar 0,210 (Rusman 2011: 79).

Dengan demikian, diperoleh t_{hitung} untuk aktivitas belajar siswa di sekolah sebesar $4,608 > t_{tabel}$ sebesar 1,980 (hasil intervalasi) dan probabilitasnya (sig.) ternyata $0.000 < 0.05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, motivasi berprestasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar ekonomi.

3. Hipotesis Ketiga

H_0 : Tidak ada pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar ekonomi

H_1 : Ada pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana dengan SPSS tentang motivasi berprestasi (X_2) terhadap hasil belajar ekonomi (Y) dapat diperoleh persamaan garis regresi yaitu.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 46,758 + 0,210 X$$

Konstanta $a = 46,758$ + dan koefisien $b = 0,210$ menyatakan bahwa jika tidak ada skor konsep diri ($X=0$) maka rata-rata skor hasil belajar ekonomi sebesar 46,758. Koefisien regresi untuk X sebesar 0,210 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X atau jika motivasi berprestasi tinggi maka akan meningkatkan hasil belajar ekonomi sebesar 0,210 (Rusman 2011: 79).

Dengan demikian, diperoleh t_{hitung} untuk konsep diri sebesar $3,786 > t_{tabel}$ sebesar 1,980 (hasil intervalasi) dan probabilitasnya (sig.) ternyata $0.000 < 0.05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, konsep diri berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar ekonomi.

4. Hipotesis Keempat

- H_0 : Tidak ada pengaruh sikap siswa terhadap mata pelajaran, motivasi berprestasi, dan konsep diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.
- H_1 : Ada pengaruh sikap siswa terhadap mata pelajaran, motivasi berprestasi, dan konsep diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier multiple dengan SPSS dapat diperoleh persamaan garis regresi yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

$$\hat{Y} = 20,527 + 0,141 X + 0,166 X + 0,137 X$$

Konstanta $a = 20,527$ dan koefisien $b_1 = 0,141$; $b_2 = 0,166$; $b_3 = 0,137$; menyatakan bahwa jika tidak ada skor sikap siswa terhadap mata pelajaran, motivasi berprestasi, dan konsep diri ($X=0$) maka rata-rata skor hasil belajar ekonomi sebesar 20,527.

Koefisien regresi untuk X_1 sebesar 0,141 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X atau jika sikap siswa terhadap mata pelajaran baik maka akan meningkatkan hasil belajar ekonomi sebesar 0,141. Koefisien regresi untuk X_2 sebesar 0,166 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X atau jika motivasi berprestasi tinggi maka akan meningkatkan hasil belajar ekonomi sebesar 0,166. Koefisien regresi untuk X_3 sebesar 0,137 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X atau jika konsep diri baik maka akan meningkatkan hasil belajar ekonomi sebesar 0,137 (Rusman 2011:79).

Untuk menguji hipotesis tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik F , dari hasil analisis data dengan SPSS diperoleh $F_{hitung} = 19,026$ dengan signifikansi (sig.) sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang $k = 3$ dan penyebut $n-k-1 = 102 - 3 - 1 = 98$ dan $\alpha = 0,05$ dari daftar tabel diperoleh $F_{tabel} = 2,70$ (hasil interpolasi), dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau

19,026 > 2,70 maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan : Ada Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran , Motivasi Berprestasi, Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi (X_1) terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui terdapat pengaruh sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi dengan hasil belajar Ekonomi. Faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya siswa dalam belajar adalah perubahan sikap. Sikap menentukan bagaimana individu dalam kehidupan. “Sikap selalu berkenaan dengan objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif dan negatif” (Slameto, 2003: 188).

Penelitian minat baca sebelumnya telah dilakukan oleh Fransiska E. Lestari dengan judul “Hubungan antara Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Geografi dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Kelas XI SMAN 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010”. Penelitian ini menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Geografi dengan Prestasi Belajar Kelas XI SMAN 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010. Yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R^2) = sebesar 0,569. Berdasarkan analisis data diperoleh thitung sebesar 9,239 > ttabel sebesar 1,980 ini berarti thitung > ttabel.

Letak persamaan hasil penelitian penulis dengan penelitian yang relevan yaitu metode penelitian yaitu deskriptif verifikatif dengan pendekatan pendekatan ex post facto dan survey. Selain itu, variabel bebas sikap siswa terhadap mata pelajaran (X_1) sama-sama membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan thitung > ttabel 4,778 > 1,98 dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,186. Sedangkan letak perbedaan hasil penelitian dengan

penelitian yang relevan yaitu pada subjek penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian, dan ruang lingkup ilmu.

Menurut Purwanto (2007: 141) mengatakan bahwa, Sikap yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Sedangkan menurut Bruno dalam Syah (2005: 120) berpandangan bahwa, sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.

Sikap siswa terhadap mata pelajaran ekonomi adalah kecenderungan siswa menghadapi pelajaran ekonomi berdasarkan penilaian terhadap pelajaran tersebut. Penilaian siswa terhadap pelajaran diperoleh melalui pengalaman langsung berdasarkan interaksi dalam pembelajaran, namun dapat juga atas pengalaman tidak langsung seperti berita-berita cerita-cerita. Sikap siswa terhadap pelajaran ekonomi akan sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, sikap siswa yang positif akan membantu kelancaran proses pembelajaran ekonomi, sedangkan sikap siswa yang negatif akan menghambat kelancaran proses pembelajaran ekonomi.

Menurut Walgito (2004:57) sikap mengandung tiga komponen.

1. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.
2. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
3. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak / bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk

mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

Oleh karena itu, sikap akan mempengaruhi proses belajar seseorang. Apabila sikap belajar yang dibutuhkan tidak dimiliki, maka hasil belajar tidak dapat diharapkan. Sebaliknya, apabila orang memiliki sikap yang cukup tinggi maka harapan akan keberhasilannya cukup besar.

Berdasarkan analisis data dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sikap siswa terhadap mata pelajaran terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Pengaruh Motivasi Berprestasi (X_2) terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui terdapat pengaruh Pengaruh motivasi berprestasi dengan hasil belajar Ekonomi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Heckhausen dalam Djaali (2008: 103) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.

Menurut pendapat Hamalik (2004 :159) “Belajar yang efektif bila didasari oleh dorongan yang murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri. Peranan motivasi sangat besar terutama untuk mendorong kegiatan belajar, serta untuk mencapai tujuan belajar siswa”. Peranan motivasi dalam belajar sangat besar pengaruhnya untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar.

Penelitian motivasi berprestasi sebelumnya telah dilakukan oleh Metra Agustiasari dengan judul “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Penggunaan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS IPS SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2011/2012”. Penelitian ini menyatakan ada

pengaruh yang positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Ekonomi Kelas XI IPS IPS SMA Negri 1 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2011/2012. Yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R^2) = sebesar 0,244. Berdasarkan analisis data diperoleh t_{hitung} sebesar 5,111 > t_{tabel} sebesar 1,990 ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Letak persamaan hasil penelitian penulis dengan penelitian yang relevan yaitu metode penelitian yaitu deskriptif verifikatif dengan pendekatan pendekatan ex post facto dan survey. Selain itu, variabel bebas Motivasi Berprestasi (X_2) sama-sama membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ 4,608 > 1,980 dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,175. Sedangkan letak perbedaan hasil penelitian dengan penelitian yang relevan yaitu pada subjek penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian, dan ruang lingkup ilmu.

Menurut Sardiman (2011: 90-91), bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi.

1. Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.
2. Motivasi ekstrinsik adalah sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Oleh karena itu, jika motivasi berprestasi (positif), maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal. Sebaliknya, jika motivasi berprestasi (negatif), maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang kurang baik dan tidak maksimal.

Berdasarkan analisis data dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi Berprestasi terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.

3. Pengaruh Konsep Diri (X_3) terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui terdapat pengaruh Pengaruh Konsep Diri terhadap hasil belajar Ekonomi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Brooks dalam Rakhmat (2005: 99) mendefinisikan konsep diri adalah persepsi terhadap diri baik diri fisik, sosial, dan psikologis yang diperoleh dari berbagai pengalaman dan interaksinya dengan orang lain. Pendapat tersebut didukung oleh Mead dalam Suryabrata (2007: 254) yang mendefinisikan konsep diri sebagai perasaan, pandangan, dan penilaian individu mengenai dirinya yang didapat dari hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Taylor dalam Rakhmat (2005: 100) mengemukakan bahwa konsep diri terbentuk dari dua komponen, yaitu.

- a. Komponen kognitif merupakan pengetahuan individu tentang dirinya. Komponen kognitif merupakan penjelasan dari siapa saya, yang akan membuat gambaran objektif tentang diri saya (the picture about my self) serta menciptakan citra diri (self image).
- b. Komponen afektif merupakan penilaian individu terhadap dirinya. Penilaian tersebut akan membentuk penerimaan diri (self-acceptance) dan harga diri (self-esteem) pada individu.

Penelitian Konsep Diri sebelumnya telah dilakukan oleh Ahamad Satibi dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri Siswa, Perhatian Orang Tua dan Kompetensi Guru Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS IPS SMAN 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010”. Penelitian ini menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan Konsep Diri Siswa dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS IPS SMAN 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010. Yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R^2) = sebesar 0,426. Berdasarkan analisis data diperoleh thitung sebesar 7,559 > ttabel sebesar 1,990 ini berarti thitung > ttabel.

Letak persamaan hasil penelitian penulis dengan penelitian yang relevan yaitu metode penelitian yaitu deskriptif verifikatif dengan pendekatan pendekatan ex post facto dan survey. Selain itu, variabel bebas Konsep Diri (X3) sama-sama membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,786 > 1,98$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,125. Sedangkan letak perbedaan hasil penelitian dengan penelitian yang relevan yaitu pada subjek penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian, dan ruang lingkup ilmu.

Sebaliknya konsep diri dapat dikategorikan positif menurut Calhoun & Acocella dalam Ghufroon & Riswanti (2010: 20) apabila seorang individu dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang mungkin sangat beragam tentang dirinya secara positif dan dinamis, serta dapat menerima dirinya apa adanya. Individu yang memiliki konsep diri positif akan memiliki harapan-harapan dan mampu merancang tujuan-tujuan hidup yang sesuai dan realistis, mengacu pada terpenuhinya harapan-harapan tersebut. Termasuk di dalamnya sikap optimis, terbuka terhadap kritik, serta mampu menyelesaikan masalah dan konflik pribadi secara cepat dan tepat

Berdasarkan analisis data dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Konsep Diri terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.

4. Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran, Motivasi Berprestasi, dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa yang dinyatakan dengan skor setelah diadakan tes saat berakhirnya proses pembelajaran. Sesuai pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006:3). Bahan hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dilihat dari siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar, sedangkan dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Berhasil atau tidaknya siswa dalam proses pembelajaran ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu diantaranya, minat baca, lingkungan belajar di sekolah dan pemanfaatan sarana belajar di sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2003:54).

a. Faktor-faktor Internal

- 1) Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
- 2) Psikologis (Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)
- 3) Kelelahan

b. Faktor-faktor Eksternal

- 1) Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, perhatian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan)
- 2) Sekolah (model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, model belajar, tugas rumah)
- 3) Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)

Sikap memiliki peranan dalam pencapaian hasil belajar. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif dan negatif. Orang mempunyai sikap positif terhadap objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai atau juga merugikan. Sikap menentukan juga bagaimana individu dalam kehidupan. Adanya sikap positif terhadap pelajaran dapat mendorong siswa berusaha mencapai hasil yang memuaskan dan prestasi yang baik. Sebaliknya bagi siswa yang tidak mempunyai sikap yang senang terhadap pelajaran, maka siswa tersebut tidak akan menyenangi pelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru.

Motivasi berprestasi merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar (Idris, 2005: 74). Motivasi tersebut akan mempengaruhi siswa dalam kegiatan akademik dan dalam hasil kegiatan belajar. Implikasinya, motivasi berprestasi yang ada pada diri siswa harus dibangkitkan dan dikembangkan secara terus menerus. Tinggi rendahnya motivasi berprestasi siswa akan sangat mempengaruhi performa siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Lemahnya motivasi berprestasi siswa akan melemahkan kegiatan belajar, selanjutnya hasil belajar akan menjadi rendah.

Konsep diri siswa yang positif adalah siswa yang berpandangan atau berkeyakinan terhadap dirinya yang menimbulkan optimis, percaya diri dan selalu bersikap terhadap segala sesuatu juga termasuk kegagalan yang dialaminya. Konsep diri yang seperti ini akan membantu siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal, sebaliknya siswa yang mempunyai konsep diri yang negatif akan berpandangan atau berkeyakinan terhadap diri yang cenderung bersikap pesimistis terhadap keyakinan dan kesempatan yang dihadapi, konsep diri yang seperti ini menimbulkan pengaruh buruk bagi hasil belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap mata pelajaran yang tinggi, motivasi berprestasi yang kuat dan konsep diri yang positif dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi kelas XI IPS IPS SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan sikap siswa terhadap mata pelajaran terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2014/2015. Dengan kata lain, semakin sikap terhadap mata pelajaran ekonomi baik maka hasil belajar siswa juga akan baik.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin baik juga hasil belajar yang diperoleh siswa.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan konsep diri siswa terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik konsep diri positif siswa maka semakin baik juga hasil belajar yang diperoleh siswa.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan sikap siswa terhadap mata pelajaran, motivasi berprestasi, dan konsep diri terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2014/2015. Dengan arti bahwa jika sikap siswa terhadap mata pelajaran, motivasi berprestasi, dan konsep diri baik maka hasil belajar siswa juga akan baik, begitu pula sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah dan Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ghufron, M.N. dan Rini Riswanti. 2010. Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ngalm, Purwanto. 2007. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, J. 2005. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet
- Suryabrata, Sumadi. 2007. Psikologi Kepribadian. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2005. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Walgito, Bimo. 2004. Psikologi sosial. Yogyakarta: Andi Offset